

**INTERPRETASI *MAGIC SQUARES* AL-ASMA' AL-ḤUSNĀ PADA KITAB  
SYAMS AL-MA'ĀRIF AL-KUBRĀ KARYA AL-BUNĪ DALAM PERSPEKTIF  
ANTROPOLINGUISTIK**



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Muhammad Irfan Maulana

NIM: 21201012007

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SAstra ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
 PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
*Jl. Mardas Adisucipto 55281 Telp. (0274) 513949*

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Lamp : -  
 Hal : Persetujuan Tesis

Kepada Yth:  
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Muhammad Irfan Maulana  
 NIM : 21201012007  
 Judul :  
 INTERPRETASI MAGIC SQUARES AL-ASMĀ' AL-ḤUSNĀ  
 PADA KITAB SYAMS AL-MA'ĀRIF AL-KUBRĀ KARYA AL-  
 BUNI DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLINGUISTIK

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami berharap agar tesis Saudara tersebut di atas dapat segera difinansiyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Agustus 2023  
 Pembimbing

  
 Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
 NIP. 19631109 199103 1 009

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1661/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI MAGIC SQUARES AL-ASMA' AL-HUSNA> PADA KITAB SYAMS] AL-MA'A>RIF AL-KUBRA> KARYA AL-BUNI DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLINGUISTIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IRFAN MAULANA, S.Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012007  
Telah diajukan pada : Senin, 28 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hidayat Zaini, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64d110650240



Penguji I

Prof. Dr. H. Moharomad Prabadi, M.A., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6450cda14848f



Penguji II

Dr. Khairon Nahdoyin, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6450cda14848f



Yogyakarta, 28 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64d112d416d7

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI****PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan Maulana

NIM : 21201012007

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil penelitian sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai kaidah ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Irfan Maulana

**MOTTO**

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

(QS. Ali Imran: 190)

والأسد لولا فراق الأرض ما افتترست

والسهم لولا فراق القوس لم يصب

(Imam Syafi'i)

Kemenanganmu dalam melawan diri sendiri adalah awal dari kemenangan-  
kemenangan yang lain

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada Bapak, Ibu, dan Adik-adik Penulis, serta untuk siapa saja yang mau berpikir dan meyakini bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah dan bagi mereka yang mau berusaha.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علّمنا ما لم نعلم بنور العلم في الكلام وبوجود كل مظاهر في العالم . والصلاة والسلام على خير الأنام سيدنا ومولانا محمد الذي حملنا إلى النور بعدا عن الظلام حتى كنا تحت لواء دين السلام وصرنا خير الأمم . عسى الله أن يجمعنا في دار السلام ويفيضنا بأفضل نعمه هي التي نعمة رؤيته على الدوام .

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga tesis ini dapat ditulis dan diselesaikan sampai pada titik. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada pada kajian ini, Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan mengambil hikmah dalam setiap pembahasannya. Dalam sepatah kata ini, Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siapapun dan pihak manapun yang memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberi kesempatan pada Penulis untuk melanjutkan perjalanan akademik di universitas ini.

2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang dengan izin dan kebijakannya menjadikan penelitian ini dapat dilaksanakan.
3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang selalu memberikan pencerahan kepada para mahasiswa sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Hisyam Zaini, M.A., Beliau lebih dari sekadar pembimbing tugas akhir yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada Penulis. Sebuah kesempatan yang sangat luar biasa dapat kembali dipertemukan dan dibimbing oleh Beliau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si. dan Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A. selaku penguji pada pelaksanaan sidang. Terima kasih atas segala arahan yang diberikan dalam rangka menyempurnakan penelitian ini.
6. Bapak Dr. KH. Akhmad Patah, M.Ag. dan Ibu Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, M.Hum., yang dengan sabar mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun kerangka penelitian ini, beserta segenap Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mencerahkan dan memotivasi Penulis untuk dapat terus belajar dan mencintai keilmuan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan untuk dapat selalu *nasyr al-ilm* di semesta ini.
7. Bapak Sami'an dan Ibu Nida Arofah, kalau bukan karena do'a, *pangestu*, dan dukungan dari Beliau berdua, tesis ini hanyalah angan. Entah apa amalan baik

Beliau yang menjadikan jalan hidup penulis menjadi begitu mudah. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu diliputi kebahagiaan.

8. Adik-adikku tercinta, Chavy, Akmal, Alin, terima kasih telah lahir ke dunia ini dan menjadi salah satu semangat hidup bagi Penulis. Semoga selalu menjadi manusia yang bermanfaat dan membawa kebaikan bagi orang lain.
9. *Al-Maḥbūbah*, Aulia Nur Rahma, terima kasih atas segala bentuk *support* yang membantu langkah Penulis meruntuhkan benteng ketidakmungkinan dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Semoga perjalanan hidup ke depan semakin dipermudah oleh Allah.
10. Guru-guru kehidupan Penulis yang tidak terdefiniskan dan tidak dapat disebutkan satu per satu, khususnya keluarga besar Madrasah Qudsiyyah Kudus, Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, *wa bil khusūs* Bapak KH. Jalal Suyuthi beserta keluarga atas spirit dan inspirasinya, Penulis banyak belajar dari Beliau.
11. Teman-teman MBSA Semester Genap TA 2021/2022, tidak terasa finish kita sudah di depan mata. Ini adalah awal dari langkah kita ke depan untuk membaktikan diri pada ilmu. Alhamdulillah doa pada nama grup kita, “Menuju M.Hum 2023”, diijabah oleh Allah. Semoga selalu sukses di manapun kita semua berada.
12. Segenap saudara, dan teman-teman lainnya yang terus memberikan semangat bagi Penulis, serta

13. Pihak manapun yang mungkin belum disebutkan oleh Penulis, yang membantu memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun bagi kelancaran penelitian ini.

Tidak ada yang bisa Penulis haturkan sebagai balasan atas kebaikan-kebaikan dan sumbangsih yang telah diberikan selain mengiringkan doa *jazākumullah aḥsanal jazā'*. Semoga kita semuanya senantiasa diberikan kesehatan dan selalu mendapatkan limpahan kebaikan dari Allah. Amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Penulis

Muhammad Irfan Maulana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR/FOTO.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRACT .....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9

F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II TEORI <i>MAGIC SQUARES</i>, ANTROPOLINGUISTIK, DAN KITAB <i>SYAMŞ AL-MA'ARIF AL-KUBRĀ</i> .....</b>	<b>22</b>
A. Teori <i>Magic Squares</i> .....	22
1. Sejarah MS .....	22
2. Bagian dan Jenis Angka dalam MS .....	24
3. Bentuk dan Ukuran MS .....	26
4. Elemen Kehidupan .....	32
5. Waktu Pembuatan .....	37
6. Khadam dalam MS .....	40
7. Pedoman Pembuatan MS .....	44
8. Karakteristik Bintang MS atau Planet .....	50
B. Antropolinguistik: Hubungan Bahasa dan Budaya .....	51
C. Kitab <i>Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā</i> .....	54
<b>BAB III MAKNA <i>MAGIC SQUARES</i> DAN BUDAYA MASYARAKAT ALJAZAIR .....</b>	<b>56</b>
A. Klasifikasi Magic Squares <i>Al-Būnī</i> .....	56
1. Berdasarkan Bentuk .....	56
2. Berdasarkan Ukuran .....	58

3. Berdasarkan Kesesuaian Hasil Penghitungan.....	59
B. Makna <i>al-Asmā' al-Husnā</i> .....	64
1. Makna Leksikal.....	64
2. Tafsir atau Syarah dan Makna Magis <i>al-Būnī</i> .....	66
C. Sinergitas <i>Magic Squares</i> dengan Kosmologi Astrologi.....	70
D. Kondisi dan Konflik Masyarakat.....	74
E. Perkembangan Keilmuan dan Budaya Menulis.....	76
BAB IV PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	86

**DAFTAR TABEL**

Table 1 - Ukuran MS dan Bintang Planet yang menaungi .....	27
Table 2 - Elemen Kehidupan dan Unsur Sejenis .....	33
Table 3 - Elemen Kehidupan dan Derajatnya .....	34
Table 4 - Jadwal Waktu Pembuatan.....	37
Table 5 - Detail Alternatif Waktu Pembuatan MS.....	38
Table 6 - Detail Nama-nama Khadam .....	42
Table 7 - Makna MS secara leksikal.....	65

## DAFTAR GAMBAR/FOTO

Gambar 1 - Rumus Abjadun.....	15
Gambar 2 - Contoh MS (Nama Allah Malik) .....	16
Gambar 3 - Bentuk MS Lafaz .....	30
Gambar 4 - Bentuk MS Huruf.....	31
Gambar 5 - Bentuk MS Angka .....	31
Gambar 6 - Bentuk MS Musytarak .....	32
Gambar 7 - Contoh MS sebagai objek Analisis .....	36
Gambar 8 - Pedoman MS 3x3 Versi 1 .....	44
Gambar 9 - Pedoman MS 3x3 Versi 2 .....	45
Gambar 10 - Pedoman MS 3x3 Versi 3 .....	45
Gambar 11 - Pedoman MS 3x3 Versi 4 .....	45
Gambar 12 - Pedoman MS 4x4 Versi 1 .....	46
Gambar 13 - Pedoman MS 4x4 Versi 2 .....	46
Gambar 14 - Pedoman MS 4x4 Versi 3 .....	46
Gambar 15 - Pedoman MS 5x5 Versi 1 .....	46
Gambar 16 - Pedoman MS 5x5 Versi 2 .....	47
Gambar 17 - Pedoman MS 6x6.....	47
Gambar 18 - Pedoman MS 7x7.....	48
Gambar 19 - Pedoman MS 8x8 Versi 1 .....	48
Gambar 20 - Pedoman MS 8x8 Versi 2 .....	49
Gambar 21 - Pedoman MS 9x9.....	49
Gambar 22 - Pedoman MS 10x10.....	50
Gambar 23 - Salah satu data bentuk MS Huruf .....	57
Gambar 24 - Salah satu data bentuk MS Angka .....	57

Gambar 25 - Salah satu data bentuk MS Musytarak.....	58
Gambar 26 – Contoh pertama data MS yang sesuai hasil penghitungannya ....	61
Gambar 27- Contoh kedua untuk data MS yang sesuai hasil penghitungan.....	61
Gambar 28 - Contoh data MS hasil modifikasi.....	62



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan Ganda (*Syaddah/Tasydīd*)

Pelambangan *tasydīd* (◌ّ) dalam transliterasi ini akan dilambangkan dengan pengulangan huruf atau konsonan ganda. Contohnya adalah penulisan *rabbun* untuk transliterasi kata رَبُّ .

### 3. Vokal Tunggal

Bahasa Arab juga memiliki monoftong layaknya bahasa Indonesia. Berikut ketentuan penulisan transliterasinya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

### 4. Vokal Rangkap

Diftong atau vokal rangkap juga ditemukan dalam bahasa Arab. Pedoman penulisan transliterasinya adalah sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fatḥah dan Ya</i>	Ai	A dan I
اَوّ	<i>Fatḥah dan Wau</i>	Au	A dan U

### 5. Vokal Panjang (*Maddah*)

Berikut adalah penulisan *maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, serta transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اَا... اَيّ	<i>Fatḥah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>Ḍammah dan Wau</i>	ū	u dan garis di atas

## 6. *Ta di akhir (marbūṭah)*

Ada dua transliterasi untuk *ta marbūṭah*, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, maka transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya menggunakan [h]. Contohnya adalah pada الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*.

Setiap kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* yang dimatikan dan/atau diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

## 7. *Kata Sandang Alif Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya dapat dilihat pada الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*).

## 8. *Penulisan Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun bila hamzah terletak di awal

kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya pada تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*.

## 9. Penulisan Kata Arab yang sudah lazim dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, seperti pada kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Pengecualiannya adalah bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh sebagaimana pada penulisan *fi Zilāl al-Qur'ān*.

## 10. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contohnya dapat dilihat pada بِالله yang ditulis dengan *billāh*.

## 11. Huruf Kapital

Pada dasarnya, meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Biasanya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila sebuah nama

didahului kata sandang (al-), maka yang ditulis sebagai kapital hanya huruf aal nama tersebut, bukan kata sandangnya. Contohnya adalah pada nama Abū Naṣr al-Farābi.



## ABSTRACT

The culture of modern society cannot be separated from supernatural beliefs. Magical phenomena are still believed to exist by certain groups of people. The use of Magic Squares as a form of wifī is still found in practice until the modern century, although the references used are classical literature that is hundreds of years old. One of them is the book *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* by *Aḥmad bin 'Alī al-Būnī* from Algeria. The book is used as a reference by some practitioners of wisdom. An interesting discussion in the study of wifī is its relation to the study of cosmology and astrology of celestial bodies. There is an assumption that the practice of Magic Squares is empirically approachable and not necessarily irrational. One of the objects that can be used as a medium of approach in the rationalization of Magic Squares is the data of *al-Asmā' al-Ḥusnā* the book. In addition, the Anthropolinguistic approach in this study also raises allegations that this book influences the culture of the community. This research will reveal the meaning of Magic Square and the cultural conditions of the people. This research is qualitative research - library research whose data collection is assisted by data cards and elicitation. The analysis uses triangulation techniques. This research results in the meaning of MS *al-Asmā' al-Ḥusnā* which appears in the book. There are two, namely the lexical and magical meanings of al-Būnī, related to the results of the character's interpretation. In addition, this book is closely related to Algerian society's cultural conditions. The value of benefits provided by al-Būnī through his book gave birth to a new culture in meeting human needs.

Keywords: *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā*, *Magic Squares*, Anthropolinguistics, *al-Asmā' al-Ḥusnā*

## ABSTRAK

Kebudayaan masyarakat modern tidak dapat dilepaskan dari kepercayaan supranatural. Fenomena magis masih diyakini eksistensinya oleh kelompok masyarakat tertentu. Penggunaan Persegi Ajaib atau *Magic Squares* sebagai salah satu bentuk wifik masih ditemukan praktiknya sampai di abad modern, meskipun rujukan yang digunakan adalah literatur klasik yang sudah berusia ratusan tahun. Salah satunya adalah kitab *Syams al-Ma'arif al-Kubrā* karya *Aḥmad bin 'Alī al-Būnī* dari Aljazair. Kitab tersebut digunakan sebagai rujukan oleh beberapa praktisi ilmu hikmah. Pembahasan yang menarik dalam studi wifik adalah kaitannya dengan studi kosmologi dan astrologi benda langit. Muncul asumsi bahwa praktik *Magic Squares* dapat didekati secara empiris dan tidak selalu bersifat irrasional. Salah satu objek yang dapat digunakan sebagai media pendekatan dalam rasionalisasi *Magic Squares* adalah data *al-Asmā' al-Ḥusnā* dalam kitab tersebut. Selain itu, pendekatan Antropolinguistik dalam penelitian ini juga memunculkan dugaan bahwa kitab ini memiliki pengaruh terhadap kebudayaan masyarakat. Penelitian ini akan mengungkap makna dari *Magic Square* dan kondisi budaya masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif - *library research* yang pengumpulan datanya dibantu dengan kartu data dan elisitasi. Analisis yang digunakan menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah makna MS *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang muncul dalam kitab tersebut ada dua, yaitu makna leksikal, dan makna magis dari al-Būnī yang direlasikan dengan hasil interpretasi tokoh. Selain itu, kitab ini memiliki hubungan erat dengan kondisi budaya masyarakat Aljazair. Adanya nilai manfaat yang diberikan oleh al-Būnī melalui kitabnya melahirkan budaya baru dalam pemenuhan kebutuhan manusia

Kata Kunci: *Syams al-Ma'arif al-Kubrā*, *Magic Squares*, Antropolinguistik, *al-Asmā' al-Ḥusnā*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dan kebudayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur dan kepercayaan supranatural. Dalam beraktivitas, manusia sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok sosial biasanya akan dihadapkan pada sesuatu empiris yang rasional atau pada hal-hal supranatural yang irasional. Mistik dan magi sebagai bagian dari supranatural yang erat kaitannya dengan hal-hal metafisik memiliki hubungan dengan unsur-unsur gaib yang ada di alam semesta. Perwujudan alam semesta tidak saja menjadi fenomena yang dapat diindra oleh panca indra manusia, tetapi berpotensi menyimpan rahasia yang bernilai magis, seperti kesehatan, kekayaan, dan kebahagiaan.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia sendiri mematuhi nilai-nilai tersebut meskipun kemunculan dan perkembangannya dimulai jauh sebelum masa modern.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>L.R. Chawdhri, *Secrets of Yantra, Mantra And Tantra* (New Delhi: New Dawn Press Group, 1992), p. 177.

<sup>2</sup>Rusli Rusli, Abdussakir, and Asni Furaida, 'Adam and Eve's Wifiq: From Mathematics to Transformation Practice', in *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE)* (Atlantis Press, 2021), DCXLIV, 335-40 (p. 335) <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.044>>.

Eksistensi hal-hal magis yang pada mulanya adalah nilai-nilai abstrak yang hanya diyakini oleh akal pikiran selanjutnya bertransformasi menjadi bentuk konkret yang merepresentasikan dan menerjemahkan abstraksi magi tersebut. Benda-benda mistik yang dianggap suci ataupun mantra-mantra yang sakral adalah contoh konkret dari eksistensi magi. Benda mistis dan mantra sakral menjadi fenomena magis yang dikenal oleh orang awam dan juga digunakan oleh para praktisi supranatural.

Penggunaan mantra dalam dunia supranatural yang erat kaitannya dengan metafisik menjadi salah satu topik pembacaraan menarik bagi pemerhati bahasa dan para linguis. Pasalnya, selain mantra-mantra bersifat verbal, bahasa magis dapat berupa jimat yang tersusun dari kumpulan kata, huruf, bahkan sekadar kumpulan angka yang terkadang tidak dapat dipahami secara struktural sebagai sebuah sistem bahasa. Padahal, dalam berbahasa diperlukan pemahaman antara penutur dan lawan tutur supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa sebuah bahasa magis -baik itu berupa mantra atau rangkaian huruf yang tak bermakna secara struktural ataupun gramatikal- memiliki makna yang tersembunyi di

---

<sup>3</sup>Abidin Jauharul, Sariban, and Nisaul Barokati Selirawangi, 'Deiksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy', *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.1 (2019), 74-80 (p. 74).

baliknya. Makna yang berupa sebuah pesan dari kreator atau pencipta bahasa magis tersebut.

Salah satu fenomena jimat dengan unsur lingual yang tidak dapat dipahami tanpa adanya pemaknaan lebih lanjut adalah wifik. Yang dimaksud dengan wifik adalah kumpulan angka dengan abjad Arab yang dirangkai dengan kaidah tertentu untuk menciptakan kekuatan tertentu sesuai yang dikehendaki oleh pencipta atau penulisnya.<sup>4</sup> Dalam praktiknya di masyarakat, meskipun memiliki bentuk yang beragam, wifik biasanya didominasi oleh bentuk kotak persegi dengan angka-angka yang sudah dirancang atau diatur khusus sesuai kaidah. Dalam bahasa lain, wifik juga dikenal dengan *Magic Squares* atau persegi ajaib.

Penggunaan *Magic Squares* yang selanjutnya disebut MS banyak ditemukan di beberapa literatur. Salah satunya adalah kitab karya Ahmad bin 'Alī al-Būnī dari Aljazair. Dalam kitabnya yang berjudul *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā*, al-Būnī menampilkan berbagai macam bentuk MS. Masing-masing MS memiliki makna dan pesan yang merepresentasikan fungsi atau unsur yang digambarkan, di antaranya adalah MS yang mengandung *al-Asmā' al-Ḥusnā*. Al-Būnī menggambarkan MS yang merepresentasikan sifat Allah yang menjadi bagian dari *al-Asmā' al-Ḥusnā* tersebut.

---

<sup>4</sup>Muhammad Arif Fatkhurrozi, Roudlotul Jannah, and Maulana Achmad, 'Obyektifitas Kreasi Dalam Penulisan Wifiq (Studi Analisis Dalam Kitab Mamba' Al -Ushul Al-Hikmat)', in *Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)* (Pamekasan, 2022), pp. 147–56 (p. 147).

Kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* adalah salah satu karya *masterpiece* dari al-Būnī, yang dikenal sebagai seorang ahli hikmah dan pakar matematika. Beberapa karya yang ditulis oleh al-Būnī adalah hasil pemikirannya dari berbagai bidang keilmuan yang dikuasai. Kitab ini adalah salah satu kitab yang mengungkap ilmu hikmah dengan memperhatikan aspek matematis. Belum diketahui tahun penulisan dari kitab ini karena sampul yang ditemukan hanya menyebutkan tahun wafatnya al-Būnī, yaitu 622 H/1225 M. Satu hal yang perlu digarisbawahi adalah kemunculan kitab ini dapat menggambarkan nilai-nilai kebudayaan di Aljazair pada masa tersebut. Pembaca juga dapat menemukan pola-pola numerik sebagai representasi wirid atau doa yang dipanjatkan, termasuk *al-Asmā' al-Ḥusnā*.

Kitab tersebut memiliki dua bab yang membahas mengenai macam-macam bentuk MS *al-Asmā' al-Ḥusnā*. Perbedaannya adalah ada yang memakai kata sandang alif lam (ال) dan ada juga yang tidak menggunakannya. Data-data tersebut memunculkan pertanyaan karena keragaman bentuk MS dan ukurannya yang digunakan oleh al-Būnī untuk merepresentasikan nilai dan makna *al-Asmā' al-Ḥusnā* yang terkandung di dalamnya.

Pembacaan peneliti atas kitab karya al-Būnī tersebut menemukan fakta literer bahwa dalam setiap MS tidak hanya mengandung angka-angka yang dianggap mewakili *al-Asmā' al-Ḥusnā* atau *representamen* sebagai istilah yang dipinjam dari Charles Sanders Peirce dalam teori Semiotikanya, akan

tetapi al-Būnī juga menyematkan penjelasan atau interpretasi lain yang berkaitan dengan sifat atau fungsi dari setiap MS. Temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa sebetulnya terdapat hubungan antara *Magic Squares al-Asmā' al-Husnā* yang ada di dalam kitab tersebut dengan kebudayaan masyarakat. Asumsi tersebut didukung oleh pernyataan Radha bahwa praktik pembacaan mantra sebagai salah satu aktivitas mistis seperti fenomena penulisan MS dan membawanya saat beraktivitas dapat memberikan kekuatan dan keberuntungan bagi penutur dan orang yang mengamalkannya<sup>5</sup>. Meskipun data tersebut terkesan bukan objek dari sebuah studi bahasa, namun fungsinya sebagai tanda yang merepresentasikan bahasa dan budaya di baliknya menjadikan rancangan tersebut layak dilanjutkan. Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan sebuah kajian untuk mengungkap interpretasi atau pemaknaan dari *Magic Squares* dan menguraikan hubungannya dengan konteks budaya di masyarakat dengan pendekatan antropolinguistik.

Penelitian ini bukan penelitian pertama dalam studi antropolinguistik dan bidang ilmu hikmah, khususnya terkait dengan MS. Ada beberapa kajian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Misalnya adalah temuan pertama mengenai dasar wifik yang hanya membahas bentuk dasar *Magic Squares*, yaitu pada penelitian Wifik Adam dan Hawa. Peneliti belum menemukan uraian yang mendalam berkaitan dengan elemen-elemen rahasia

---

<sup>5</sup>*Mantras : Words of Power* (Spokane: Timeless Books, 1994), p. 132.

pada sebuah MS. Padahal, dalam buku *Occult Encyclopedia of Magic Squares*, peneliti menemukan adanya pengaruh faktor kosmologi atau benda langit di alam semesta terhadap sebuah MS, sehingga muncul dugaan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Nama Allah dan unsur MS yang menggambarannya dalam bentuk persegi. Begitu pula dalam kaitannya dengan antropologi budaya, peneliti menemukan hubungan penggunaan bahasa magis dengan masyarakat pada penelitian terdahulu, tetapi hubungan yang diungkap terbatas pada hubungan fungsional saja. Dugaan sementara adalah al-Būnī memberikan gambaran hubungan MS dengan budaya masyarakat Aljazair saat itu melalui kitabnya sehingga perlu diungkap oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pembacaan dan perbandingan bentuk-bentuk MS sebagai data-data pada kitab tersebut, peneliti menganggap pemilihan MS *al-Asmā' al-Husnā* sebagai objek material sudah tepat karena potensi keragaman makna yang dihasilkan. Pemilihan kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* sebagai sumber data juga dianggap tepat karena dapat memenuhi kebutuhan peneliti atas data MS *al-Asmā' al-Husnā*. Sebagaimana informasi temuan data dalam kitab ini yang menunjukkan bahwa terdapat dua jenis MS *al-Asmā' al-Husnā*, maka Peneliti akan menggunakan bab pertama yang tidak menggunakan kata sandang alif lam (ال) sebagai objek material penelitian karena berusaha memaknai Nama Allah secara independen dan dalam rangka menghindari

adanya intervensi pemaknaan yang disebabkan oleh penggunaan kata sandang alif lam (ل).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan oleh peneliti, ditemukan permasalahan pada penggunaan angka atau huruf pada *Magic Squares* yang diasumsikan disusun bukan tanpa alasan. Dibutuhkan adanya kajian yang dapat mengungkap makna di baliknya, baik secara struktural maupun non-struktural. Ketepatan interpretasi peneliti atas pemaknaan yang dilakukan pada kajian ini dibutuhkan karena mempertimbangkan faktor hubungan dengan masyarakat pada permasalahan kedua.

Pernyataan al-Būnī dalam penjelasan setiap *al-Asmā' al-Husnā* yang dimaksud memunculkan dugaan bahwa sebetulnya terdapat hubungan dan kaitan erat antara fenomena *Magic Squares* dengan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang dapat menguraikan hubungannya dengan konteks budaya yang berjalan di masyarakat. Berikut adalah pertanyaan penelitian atas rumusan masalah dalam kajian ini.

1. Apa makna *Magic Squares al-Asmā' al-Husnā* dalam Kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* Karya Aḥmad bin 'Alī al-Būnī?
2. Apa hubungan Kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* Karya Aḥmad bin 'Alī al-Būnī dengan kondisi budaya masyarakat?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap kajian dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengungkap makna *Magic Squares al-Asmā' al-Ḥusnā* dalam Kitab Syams al-Ma'ārif al-Kubrā Karya Aḥmad bin 'Alī al-Būni.
2. Untuk menguraikan hubungan Kitab Syams al-Ma'ārif al-Kubrā Karya Aḥmad bin 'Alī al-Būni dengan kondisi budaya masyarakat.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat berdasarkan aspek teoretis maupun aspek praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pada perkembangan studi keilmuan bahasa Arab, khususnya dalam kaitannya dengan bahasa magis *Magic Squares* dan Antropolinguistik. Selain itu, para pembelajar teori tentang makna juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi ataupun inspirasi untuk melahirkan kajian yang lain.

#### 2. Manfaat Praktis

Peneliti meyakini maraknya penggunaan *Magic Squares* di kalangan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat bagi

para praktisi. Lebih luas lagi, kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum, memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan, serta mengedukasi bahwa hal-hal yang bersifat magis dapat disentuh dengan pendekatan yang lebih rasional.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukanlah pengertian pertama tentang ilmu hikmah, *Magic Squares*, dan Antropolinguistik. Berkaitan dengan objek penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran literatur terkait dan menemukan beberapa kajian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai perbandingan penelitian. Meskipun demikian, belum ada kajian yang mengkaji objek dan menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan wifik pernah dilakukan oleh Rusli, Abdussakir, dan Asni Furaida. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini telah diseminarkan pada *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE)* dengan judul “Adam and Eve’s Wifiq: From Mathematics to Transformation Practice”. Rusli dkk melakukan analisis pada bentuk wifik Adam dan Hawa yang dianggap banyak digunakan di masyarakat sebagai jimat. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematika atas wifik dengan bentuk persegi 3x3 tersebut.

Hasil dari kajian tersebut adalah munculnya penguatan makna atas penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam. Beberapa angka yang dimunculkan dalam kesimpulan penelitian ini adalah 15, 45, 17, 28. Angka 15 adalah hasil penjumlahan secara vertikal, horizontal, dan diagonal dari masing-masing kotak. Angka 45 adalah penjumlahan untuk semua angka yang berada di dalam Sembilan kotak. Angka 17 dan 28 adalah hasil modifikasi yang masing-masing menunjukkan makna jumlah rakaat salat. Selain itu, peneliti juga memberikan gambaran transformasi dari bentuk wifik yang semula adalah kumpulan angka dan persegi menjadi beberapa gambar abstrak dari kontur garis yang diaplikasikan pada objek lain, seperti kaos dan mug.<sup>6</sup>

Studi mengenai wifik juga pernah dilakukan oleh Ayatullah pada tahun 2021. Disertasinya yang berjudul “Wifiq dalam Perspektif Filsafat” menguraikan konsep wifik dalam perspektif filsafat yang dipandang dari aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Pembahasan Ayatullah cukup detail dalam mendiskusikan pandangan-pandangan wifik beserta penjelasan teori unsur yang berkaitan dengan sebuah wifik. Konsep ontologi memandang bahwa sebuah huruf sebagai sebuah simbol dapat menjadi pusat dari kemunculan basis pengetahuan lain, seperti al-Qur’an dan *al-Asmā’ al-Ḥusna*. Dimensi epistemologi menunjukkan bahwa wifik memiliki pondasi yang kuat dalam konstruksinya, misalnya adanya metode pembuatan, dan sumber

---

<sup>6</sup>Rusli, Abdussakir, and Furaida, DCXLIV, p. 339.

pengetahuan. Sisi aksiologi memandang nilai etika dan estetika menjadi sisi esoteris yang bermanfaat bagi kehidupan manusia<sup>7</sup>.

Dalam penelusuran literatur, peneliti berhasil menemukan beberapa buku induk yang berbicara mengenai *Magic Squares*. Di antara buku-buku tersebut adalah buku berjudul “Occult Encyclopedia of Magic Squares” yang ditulis oleh Nineveh Shadrach. Buku ini berbicara mengenai dasar dan panduan dalam penulisan *Magic Squares*. Shadrach menyatakan adanya hubungan antara mantra persegi kotak Ajaib tersebut dengan kosmologi alam semesta. Selain itu, ditemukan juga makna dan sifat dari empat elemen kehidupan, yaitu api, air, tanah, dan udara. Dalam contoh yang digambarkan pada buku tersebut, Shadrach menggunakan sampel dari *Magic Squares* yang dibuat dari bahasa Arab dan bahasa Ibrani.<sup>8</sup> Selain itu, ada temuan beberapa kitab atau buku berbahasa Arab yang mengurai konsep MS, yaitu *Al-Jawahir Al-Lamma'ah fi Istihdhar Muluk Al-Jinn fi Al-Waqt wa Al-Sa'ah*, dan *Asrar Al-Huruf wa Al-A'dad*. Keduanya membahas mengenai metodologi dalam pembuatan wifik beserta unsur-unsurnya.

Peneliti juga menemukan studi terkait *Magic Squares* yang dilakukan oleh Rosy Alviana. Dalam penelitiannya, Rosy menggunakan istilah persegi ajaib untuk menggambarkan MS ini. Penelitian tersebut adalah sebuah skripsi yang

---

<sup>7</sup>Ayatullah, ‘Wifiq Dalam Perspektif Filsafat’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), p. ix.

<sup>8</sup>Nineveh Shadrach, *Occult Encyclopedia of Magic Squares* (Ishtar Publishing), p. 8 <[www.ishtarpublishing.com](http://www.ishtarpublishing.com)>.

ditulis pada tahun 2012 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang berjudul “Analisis Matematik Terhadap Azimat Numerik” itu mengungkap bahwa terdapat beberapa pola persegi ajaib. Selain itu, Rosy menyatakan bahwa sebetulnya tidak ada sesuatu yang luar biasa pada sebuah azimat numerik apabila dikaji dengan pendekatan matematika<sup>9</sup>.

Penelitian dengan objek Kitab *Syams al-Ma'arif al-Kubrā* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Wahyu Kusuma Aji dalam penelitian tesisnya yang berjudul “*Khawāṣ al-Qur'ān dalam Kitab Syams al-Ma'arif al-Kubrā Karya Aḥmad bin 'Alī al-Būnī*”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam tesisnya, Aji mencermati fenomena kekhususan al-Qur'ān yang ditemukan pada kitab tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya makna formal (berkaitan dengan akhirat) dan makna fungsional (berkaitan dengan urusan dunia). Apabila dipandang dari sisi fungsi, terdapat dua fungsi yang ditemukan, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi jenis kedua mendominasi karena kecenderungan kajiannya terhadap kitab suci yang diperlakukan layaknya praktik suwuk dan mantra.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Rosy Aliviana, ‘Analisis Matematik Terhadap Azimat Numerik’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), p. 90 <<https://doi.org/10.18860/ca.v2i2.2225>>.

<sup>10</sup>Wahyu Kusuma Aji, ‘Khawas Al-Qur'an Dalam Kitab Syams Al-Ma'arif Al-Kubra Karya Ahmad Bin 'Ali Al-Būnī’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), p. 129 <<https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>>.

Penggunaan sumber data yang sama dalam sebuah penelitian juga pernah dilakukan oleh Muhammad Arif Fatkhurrozi, Roudlotul Jannah, dan Maulana Achmad. Kajian tersebut dilakukan pada tahun 2022 dan telah diseminarkan pada *Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*. Dalam penelitiannya yang berjudul “Obyektifitas Kreasi dalam Penulisan Wifiq (Studi Analisis dalam Kitab *Mamba’ Al-Ushul Al-Hikmah*)”, Muhammad Arif dkk berusaha menganalisis isi pemaknaan dan cara kerja sistem kode pada penulisan wifik. Hasilnya adalah temuan bahwa wifik menjadi bentuk improvisasi dari doa dan media simbolis yang dibuat oleh penulis wifik. Menurutnya, penulisan wifik harus memperhatikan *template* atau panduan penulisannya yang meliputi *al-Miftāh*, *al-Mikhlaq*, *al-‘Adl*, *al-Aşlu*, *al-Wifq*, *al-Masāhah*, *al-Dābīṭ*, dan *al-Ghāyah*.<sup>11</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Wifik dan *Magic Squares*

Sebelum berdiskusi lebih jauh, perlu diperjelas bahwa antara wifik dan *Magic Squares* adalah dua hal yang terkesan serupa namun berbeda. Wifik adalah kumpulan angka dalam abjad Arab yang ditulis berdasarkan kaidah dalam rangka menciptakan kekuatan tertentu sesuai

---

<sup>11</sup>Fatkhurrozi, Jannah, and Achmad, p. 147.

dengan yang diharapkan.<sup>12</sup> Adapun *Magic Squares* adalah susunan bilangan yang biasanya berurutan dan dimulai dari satu dalam kotak persegi sedemikian rupa sehingga jumlah bilangan yang terdapat di setiap baris, kolom, dan kedua sudut ke- diagonal sudutnya sama.<sup>13</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Magic Squares* yang biasanya berbentuk bujur sangkar sebetulnya hanyalah sebagian dari wifik karena bentuk dari wifik tidak hanya persegi atau bujur sangkar sebagai bangun geometri. Dalam beberapa contoh yang lain, al-Būnī juga menggambarkan wifik dengan bentuk lingkaran atau bentuk-bentuk lain.

Dalam pembuatan MS klasik, kreator dibatasi dengan pedoman penulisan atau kaidah pembuatan tertentu. MS dibuat dalam bentuk persegi dengan kelipatan maksimal baris x kolom adalah 9x9. Sebuah MS memiliki standar minimal, yaitu ukuran 3x3. Bentuk 1x1 dan 2x2 tidak bisa dijadikan sebagai MS karena tidak dapat mewakili unsur penyusunnya dan tidak memungkinkan untuk membangun angka yang kombinatorik.

Berbicara mengenai wifik ataupun MS tidak dapat terlepas dari teori Abjad Arab yang dikenal dengan Abjadun, yaitu sistem

---

<sup>12</sup>Fatkhurrozi, Jannah, and Achmad, p. 147.

<sup>13</sup>Bink Hallum, 'New Light on Early Arabic Awfāq Literature', in *Islamicate Occult Sciences in Theory and Practice*, ed. by Liana Saif and others (Leiden: Koninklijke Brill, 2021), pp. 57–161 (p. 57) <<https://doi.org/10.1353/mrw.2021.0061>>.

numerologi yang menunjukkan bahwa setiap huruf memiliki makna angkanya masing-masing. Berikut adalah gambaran teori tersebut yang nantinya akan menjadi pedoman peneliti dalam menginterpretasi MS dalam kitab al-Būnī<sup>14</sup>.

ا	ب	ج	د	هـ	و	ز	ح	ط	ي
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
ي	ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق
10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
ق	ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ
100	200	300	400	500	600	700	800	900	1000

Gambar 1 - Rumus Abjadun

Penggunaan teori tersebut dapat dilihat pada contoh pemakaian Nama Allah *Malik*. Dalam *al-Asmā' al-Ḥusnā* ملك , terdiri dari huruf م (mim), ل (lam), dan ك (kaf). Masing-masing huruf tersebut dalam teori Abjadun memiliki makna yang merujuk pada nilai angka 40, 30, dan 20 yang ketiganya berjumlah 90. Berikut adalah lampiran MS untuk

Nama Allah *Malik* yang dikutip dari kitab al-Būnī.<sup>15</sup>



<sup>14</sup>Fatkhurrozi, Jannah, and Achmad, p. 153.

<sup>15</sup>Ahmad bin Ali Al-Būnī, 'Syams Al-Ma'arif Al-Kubra', p. 162.

Gambar 2 - Contoh MS (Nama Allah Malik)

Apabila melihat lampiran gambar di atas, maka kita dapat melihat kombinasi angka pada MS yang merepresentasikan makna Asma *Malik*. Persegi ajaib tersebut berjenis 3x3 yang terdiri dari 3 baris dan 3 kolom. Setelah dilakukan pemaknaan heuristik dengan melihat faktor struktur, maka ditemukan hasil penjumlahan 90 yang mewakili Asma *Malik* untuk kombinasi angka diagonal 1 (29+30+31), diagonal 2 (27+30+23), baris 2 (28+30+32), dan kolom 3 (27,32,31). Adapun pada kombinasi horizontal ataupun vertikal lainnya memiliki hasil penjumlahan 80. Informasi lebih lanjut mengenai detail MS beserta unsur-unsurnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

## 2. Antropolinguistik

Antropolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, etika berbahasa, adat-istiadat, dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, antropolinguistik dapat disebut

---

<sup>16</sup>Robert Sibarani, *Antropolinguistik* (Medan: Penerbit Poda, 2004), p. 50.

sebagai studi interdisipliner antara ilmu antropologi dan linguistik. Ilmu antropologi yang fokus kepada perilaku manusia (termasuk berbahasa dan berbicara) melengkapi ilmu linguistik yang fokus kepada bahasa beserta elemen-elemen pendukungnya seperti suara, bentuk kata, struktur dan makna.<sup>17</sup>

Antropolinguistik dapat digolongkan menjadi dua yaitu, (1) kajian linguistik yang memberikan sumbangan bagi antropologi dan (2) kajian antropologi yang memberi sumbangan bagi linguistik. Kajian tentang masalah kebahasaan suatu masyarakat merupakan fenomena budaya, yang dapat dipakai sebagai pemahaman suatu budaya. Dari perspektif tersebut mengandung dua aspek penting yang saling berhubungan yaitu antara bahasa dengan budaya masyarakat.<sup>18</sup>

Kebudayaan adalah representasi dari sebuah dunia. Sebuah kelompok masyarakat dapat diketahui latar belakang dan karakternya apabila dapat diketahui sistem kebudayaan yang dihasilkan. Di sisi lain, bahasa adalah refleksi dari kebudayaan masyarakat.<sup>19</sup> Setiap interaksi dan komunikasi antar individu manusia membutuhkan bahasa sebagai medianya. Hal yang sama juga berlaku dalam praktik kebudayaan.

---

<sup>17</sup>Tasnim Lubis, 'TRADISI LISAN NANDONG SIMEULUE: PENDEKATAN ANTROPOLINGUISTIK' (Universitas Sumatera Utara, 2019), p. 88.

<sup>18</sup>Alip Sugianto, 'KAJIAN ETNOLINGUISTIK TERHADAP PERIBAHASA ETNIK JAWA PANARAGAN SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK FORCE', in *Seminar Nasional PRASASTI II 'Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang'*, pp. 51–55 (p. 52).

<sup>19</sup> Sibarani, p. 62.

Bahasa dapat menggambarkan nilai budaya sebuah kelompok masyarakat yang secara tidak langsung juga dapat merepresentasikan kondisi dari kelompok masyarakat tersebut. Oleh karena itu, antara bahasa dan budaya memiliki hubungan dan keterikatan yang sangat erat. Hubungan yang lain antara bahasa dan faktor kebudayaan akan diurai dalam bab selanjutnya.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau cara kerja yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Metode juga dapat dipahami dengan kata lain sebagai cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>20</sup>. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai *Magic Squares al-Asmā' al-Ḥusnā* ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berjenis *library research* atau studi kepustakaan. Peneliti memilih menggunakan metode *content-analysis* untuk menginterpretasi dan membedah konten *Magic Squares* yang

---

<sup>20</sup>M Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: Sukabina Press, 2014), p. 22 <<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>>.

terdapat dalam Kitab karya al-Būnī ini. Dengan pendekatan tersebut, peneliti akan mengkaji pemaknaan *Magic Squares al-Asmā' al-Ḥusnā* berdasarkan interpretasi atau penafsiran peneliti dan berusaha mengurainya menggunakan konsep dialogis antara ilmu hikmah, numerologi, dan ilmu perbintangan. Banyaknya bentuk MS yang ditemukan dalam kitab tersebut menjadikan penelitian ini hanya dibatasi pada data-data MS yang berbentuk persegi atau bujur sangkar. Dalam melakukan kajian antropologi masyarakat Aljazair dan hubungannya dengan *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropolinguistik dikarenakan objek yang terlibat adalah budaya dan bahasa.

## 2. Sumber Data

Ketersediaan data yang akan dianalisis oleh seorang peneliti ditentukan dari sumber data yang tersedia. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sumber data berupa kitab tersebut didasarkan pada hasil pembacaan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menemukan data-data yang dibutuhkan untuk kajian ini, yaitu sejumlah *Magic Squares* berupa pola-pola persegi yang merefleksikan *al-Asmā' al-Ḥusnā* tanpa alif lam (ال).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat yang dibantu dengan kartu data. Peneliti mencatat data-data yang telah ditemukan ke dalam sebuah kartu data yang mengandung informasi mengenai bentuk dari *Magic Squares*, penggunaan, dan fakta ataupun informasi yang lain seputar data tersebut. Pemilihan teknik dan metode pengumpulan data ini dianggap efektif dikarenakan banyaknya data yang tersedia sehingga metode tersebut diharapkan mampu membantu peneliti untuk menemukan poin penting dan klasifikasi yang akan digunakan pada tahap analisis data. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis faktor antropologi adalah metode kajian tertulis dengan teknik elisitasi yang bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber sebagaimana yang dinyatakan oleh Sibarani.<sup>21</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah berhasil dikumpulkan, peneliti akan melanjutkan kajian ke tahap analisis data. Analisis data dalam kajian antropolinguistik menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini berguna untuk menggabungkan data-data dari sumber data yang sudah ditemukan. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat mengupas tuntas informasi dalam proses analisis. Peneliti akan mengkaji faktor budaya yang dimunculkan

---

<sup>21</sup>Sibarani, p. 51.

dalam teks dan selanjutnya akan dianalisis dengan nilai-nilai antropologi masyarakat Aljazair.

## H. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah dalam rangka memudahkan proses penulisan dan penyusunan oleh peneliti. Penyajian yang sistematis juga dapat mempermudah pengkajian yang dilakukan oleh pembaca ataupun peneliti selanjutnya. Adapun penelitian ini akan dibahas dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. *Bab Pertama* adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan;
2. *Bab Kedua* berisi gambaran umum mengenai teori dan objek penelitian, yaitu teori *Magic Squares* dan teori Antropolinguistik, serta Kitab *Syams al-Ma'arif al-Kubrā* dan penulisnya;
3. *Bab Ketiga* berisi analisis makna *Magic Squares al-Asmā' al-Husnā* dan studi Antropologi masyarakat Aljazair berdasarkan teks kitab *Syams al-Ma'arif al-Kubrā*;
4. *Bab Keempat* adalah penutup yang menyajikan kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran ataupun rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendekatan antropinguistik pada interpretasi MS *al-Asmā' al-Husnā* dalam kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bahasa, budaya, dan kosmologi. Temuan tersebut dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

*Pertama*, makna MS *al-Asmā' al-Husnā* yang muncul dalam kitab tersebut ada dua, yaitu makna leksikal, dan makna magis dari al-Būnī yang direlasikan dengan hasil interpretasi tokoh sebelumnya. Berdasarkan metodologi penulisan MS yang dilakukan oleh al-Būnī, ditemukan pengaruh dari kosmologi terhadap bentuk yang dibuat, tetapi al-Būnī tidak selalu menggunakan teori yang dipaparkan oleh beberapa literatur terkait. Banyak MS yang tidak dibuat dengan adanya keselarasan hasil penghitungan di setiap sisinya. Hal ini karena dari pengaruh pengalaman spiritual yang diterima oleh al-Būnī sehingga beberapa MS dibuat tidak sesuai dengan teori. Penggunaan ukuran 4x4 yang dominan pada aplikasi MS al-Būnī dikaitkan dengan energi dari planet Merkurius yang menaungi MS ukuran tersebut.

*Kedua*, kitab ini memiliki hubungan erat dengan kondisi budaya masyarakat Aljazair. Adanya nilai manfaat yang diberikan oleh al-Būnī melalui kitabnya melahirkan budaya baru dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang kadangkala

tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Kitab ini merepresentasikan budaya masyarakat Aljazair di masa tersebut yang sudah cukup maju dalam peradaban dan keilmuan. Tidak hanya munculnya ilmu hikmah, tetapi juga ilmu keagamaan dikenal luas di masa itu. Kitab tersebut menggambarkan kompleksitas permasalahan dan kepadatan aktivitas. Selain itu, kitab ini juga menjadi bukti bahwa budaya keilmuan saat itu sudah berkembang karena dipengaruhi oleh keilmuan dari luar dan dari pengaruh Dinasti Abbasiyah yang masih berkuasa di sebagian belahan dunia.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang paling sempurna. Ada keterbatasan dan kekurangan dalam studi MS dalam kaitannya dengan kosmologi dan antropolinguistik. Peneliti tidak mengkaji lebih detail lagi unsur kosmologi yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta. Berdasarkan pengantar teori MS dalam penelitian ini, muncul dugaan bahwa semua aktivitas di alam semesta memiliki energi yang berpengaruh pada aktivitas kehidupan manusia di dunia. Selain itu, penelitian ini juga belum mendiskusikan fenomena MS di Aljazair pada masa modern di abad ini. Besar harapan Peneliti akan adanya penelitian lanjutan menarik yang membahas hal-hal yang mulanya dianggap irrasional, tetapi faktanya adalah sesuatu yang dapat diterima oleh indra meskipun melalui kecerdasan kelompok orang tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Buni, A. bin A. (n.d.-a). *Manba'u Ushulil Hikmah*.
- Al-Buni, A. bin A. (n.d.-b). *Syams al-Ma'arif al-Kubra*.
- Al-Ghazālī. (n.d.). *Al-Awfaq*.
- Al-Jilani, A. A.-R. I. M. (1965). *Tarikh Aljazair Al-'Amm Al-Juz Al-Awwal*. Dar Maktabah Al-Hayah.
- Al-Marzuqi, A. A. H. A. (1951). *Al-Jawahir Al-Lamma'ah fi Istihdhar Muluk Al-Jinn fi Al-Waqt wa Al-Sa'ah*. Maktabah Al-Qahirah.
- Al-Qahtani, S. ibn 'Ali. (n.d.). *Syarh Asma' Allah al-Husna fi Dau' al-Kitab wa al-Sunnah*.
- Al-Sa'adi, A. al-R. (n.d.). *Tafsir Asma' Allah al-Husna*.
- Al-Sailajari, I. A.-H. (n.d.). *Durrah al-A'dad fi 'Ilm Wad'i Al-Aufaq wa Nahdah Al-Hikmah wa Kaifiyyah Akhzi Asma'i Al-Khadam*. Ma'had Al-Islami Al-Islami Fath Al-'Ulum.
- Beck, R. (2007). *A Brief History of Ancient Astrology*. Blackwell Publishing.  
<https://doi.org/10.1038/153512a0>
- Chawdhri, L. R. (1992). *Secrets of Yantra, Mantra And Tantra*. New Dawn Press

Group.

Hallum, B. (2021). New Light on Early Arabic Awfāq Literature. In L. Saif, F. Leoni, M. M.- Koushki, & F. Yahya (Eds.), *Islamicate Occult Sciences in Theory and Practice* (pp. 57–161). Koninklijke Brill. <https://doi.org/10.1353/mrw.2021.0061>

Moran, J. (1982). *The Wonders of Magic Squares*. Random House, Inc.

Pribadi, M. (2014). *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*. Suka Press.

Radha, S. S. (1994). *Mantras : Words of Power*. Timeless Books.

Sadullah, A. A.-Q. (1998). *Tarikh Aljazair Al-Tsaqafiy Al-Juz Al-Tsani*. Dar Al-Gharb Al-Islamiy.

Sesiano, J. (2017). *Magic Squares in the Tenth Century*. Springer International Publishing. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-52114-5>

Shadrach, N. (n.d.). *Occult Encyclopedia of Magic Squares*. Ishtar Publishing. [www.ishtarpublishing.com](http://www.ishtarpublishing.com)

Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik*. Penerbit Poda.

Tompkins, S. (2002). *Aspects in Astrology: A Guide to Understanding Planetary Relationships in The Horoscope*. Destiny Books.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>

### Artikel Konferensi

Fatkhurrozi, M. A., Jannah, R., & Achmad, M. (2022). Obyektifitas Kreasi dalam Penulisan Wifiq (Studi Analisis dalam Kitab Mamba' Al -Ushul Al-Hikmat). *Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*, 147–156.

Porter, V. (2014). The Use of The Arabic Script in Magic. *Proceedings of the Seminar for Arabian Studies*, 40(2010), 131–140. <http://www.jstor.org/stable/41224048>

Rusli, R., Abdussakir, & Furaida, A. (2021). Adam and Eve's Wifiq: From Mathematics to Transformation Practice. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE)*, 644, 335–340. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.044>

Sugianto, A. (n.d.). KAJIAN ETNOLINGUISTIK TERHADAP PERIBAHASA ETNIK JAWA PANARAGAN SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK FORCE. *Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang,"* 51–55.

### Jurnal

Jauharul, A., Sariban, & Selirowangi, N. B. (2019). Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *PENTAS: Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80.

Kurniawan, Y., & Soeparno, K. (2021). Titen : The Local Wisdom of the Javanese Community When Facing Natural Disasters. *INSANIAH: Online Journal of Language, Communication, and Humanities*, November, 88–99.

Lubis, T. (2019). *TRADISI LISAN NANDONG SIMEULUE: PENDEKATAN ANTROPOLINGUISTIK*. Universitas Sumatera Utara.

#### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Aji, W. K. (2020). *Khawas al-Qur'an dalam Kitab Syams al-Ma'arif al-Kubra Karya Ahmad bin 'Ali al-Buni* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>

Aliviana, R. (2012). *Analisis Matematik Terhadap Azimat Numerik* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <https://doi.org/10.18860/ca.v2i2.2225>

Ayatullah. (2021). *Wifiq dalam Perspektif Filsafat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

**Situs Web**

*KBBI Daring*. (2016). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

**Video**

Universitas Gadjah Mada. (2022). *Antara Zodiac, Weton dan Sains #UGMPodcast*.

Youtube. <https://youtu.be/QqDDrspS3RE>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA